

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu perubahan dalam rangka melanjutkan keturunan secara alami, menghasilkan janin. Kehamilan melibatkan perubahan fisik maupun emosional dari ibu serta perubahan sosial dalam keluarga (Sarwono, 2009). Mual muntah merupakan yang tumbuh di dalam rahim ibu (Prawirohardjo, 2009). keluhan yang sering dialami oleh wanita hamil terutama trimester pertama (Lacasse, A. 2009).

Mual muntah pada ibu hamil bersifat fisiologis tetapi apabila tidak segera di tangani akan menimbulkan komplikasi yaitu *hiperemisis gravidarum* berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 kejadian *hiperemisis gravidarum* mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan didunia. Mual muntah dapat mengganggu dan membuat ketidakseimbangan cairan pada jaringan gijal dan hati menjadi nekrosis dan memperkirakan 585.000 perempuan meninggal setiap hari karena komplikasi kehamilan dan proses kelahiran yang tidak aman.

Menurut Prawirohardjo (2009), mual (*nausea*) dan muntah (*emesis gravidarum*) adalah gejala yang wajar dan sering didapatkan pada kehamilan trimester I. *Emesis Gravidarum* ini menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga terdapat perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium, kalsium dan natrium yang menyebabkan perubahan metabolisme tubuh.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013 tercatat data ibu dengan keluhan mual muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida di antara seribu kehamilan gejala-gejala ini menjadi lebih berat. Perasaan mual ini disebabkan karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan Hormon Chorionic Gonadotropin (HCG) dalam serum perubahan fisiologis kenaikan hormon ini belum jelas, mungkin karena sistem saraf pusat atau pengosongan lambung yang berkurang.

Emesis Gravidarum akan bertambah berat menjadi *hiperemesis gravidarum* menyebabkan ibu muntah terus menerus tiap kali minum maupun makan, akibatnya tubuh ibu sangat lemah, muka pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) yang dapat melambatkan peredaran darah yang berarti konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang, kekurangan makanan dan oksigen akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (Hidayati, 2009).

Emesis gravidarum adalah mual muntah yang terjadi awal kehamilan sampai umur 20 minggu. *Emesis Gravidarum* dalam keadaan normal tidak banyak menimbulkan efek negative terhadap kehamilan dan janin, hanya saja apabila *emesis gravidarum* ini berkelanjutan berubah menjadi *Hiperemesis Gravidarum* yang dapat meningkatkan resiko

terjadinya gangguan pada kehamilan. Untuk mengatasinya dengan pemberian obat-obat yang relatif ringan. (Prawirohardjo,2009).

Mual dan muntah pada kehamilan umumnya disebut *morning sickness*, di alami oleh sekitar 70-80% wanita hamil dan merupakan fenomena yang sering terjadi pada umur kehamilan 5-12 minggu. Mual dan muntah pada kehamilan biasanya bersifat ringan dan merupakan kondisi yang dapat dikontrol sesuai dengan kondisi masing-masing individu (Mirza maulana,2011).

Sekitar 50-90% perempuan hamil mengalami keluhan mual dan muntah. Keluhan ini biasanya disertai dengan hipersalivasi, sakit kepala, perut kembung, dan rasa lemah pada badan. Keluhan-keluhan ini secara umum dikenal sebagai "*morning sickness*." Istilah ini sebenarnya kurang tepat karena 80% perempuan hamil mengalami mual dan muntah sepanjang hari. Apabila mual dan muntah yang dialami mengganggu aktivitas sehari-hari atau menimbulkan komplikasi, keadaan ini disebut hiperemesis gravidarum. Komplikasi yang dapat terjadi adalah ketonuria, dehidrasi, hipokalemia, dan penurunan berat badan lebih dari 3 kg atau 5% berat badan (Jueckstock, 2010).

Menurut hasil penelitian Lacase (2009) dari 367 wanita hamil , 78,47% mengalami mual muntah yang terjadi pada trimester pertama, dengan derajat mual muntah yaitu 52,2% mengalami mual muntah ringan, 43,3% mengalami mual muntah sedang dan sebanyak 2,5% mengalami mual muntah berat. Pada trimester II sebagian wanita hamil masih mengalami mual muntah sebesar 40,1% dengan rincian sebagai berikut

63,3% mengalami mual muntah ringan, 35,9% mengalami mual muntah sedang, dan 0,8% mengalami mual muntah berat. Hasil penelitian ibu hamil di berbagai daerah Indonesia yang mengalami mual di pagi hari selama 3 bulan pertama adalah 80%, kondisi ini dikarenakan perubahan hormon pada saat kandungan berusia muda. Akan tetapi penelitian terbaru ini mengatakan rasa mual memiliki dampak yang positif seperti mengurangi risiko keguguran kandungan (Maulana, 2009).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2014 jumlah ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum di perkirakan 58% dan terjadi diperdasaan terpencil yang mana pelayanan kesehatan masih sangat terbatas, sedangkan ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum sekitar 38% sehingga banyak ibu hamil yang menderita mengalami anemia bahkan gizi buruk.

Dari data Puskesmas Rakit Kulim didapatkan data bahwa ibu hamil trimester 1 bulan Juni – Juli 2018 sebanyak 18 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Rakit Kulim beberapa responden, dari hasil wawancara (4 dari 6) ibu hamil usia kehamilan 0-12 minggu, mengalami keluhan mual muntah ringan dengan frekuensi 2-3 kali dalam 24 jam. Beberapa ibu ada yang menggunakan obat-obatan untuk mengurangi mual muntah dan ada yang dianjurkan istirahat. Salah satu cara alternatif untuk mengurangi mual mutah pada ibu hamil dengan mengonsumsi pisang ambon, pisang ambon ini selain mudah didapat dan salah satu buah yang banyak manfaatnya dengan kandungan air 70,1%, protein 1,2, karbohidrat 27,2%,

lemak 0,3%, mineral 0,8%, asam folat yang sangat baik dikonsumsi ibu hamil dapat memaksimalkan tumbuh kembang janin dan salah satunya kandungan vitamin B6 untuk mencegah terjadinya mual muntah.

Cara farmakologis untuk mengatasi mual muntah pada kehamilan, salah satunya adalah piridoksin (vitamin B6) yang mengatasi mual muntah dalam kehamilan, terapi non farmakologis lainnya di antaranya dengan mengonsumsi pisang ambon yang banyak juga kandungan flavonoid serta vitamin B6 yang mampu mengatasi mual dan muntah pada kehamilan (Ehiowemwenguan, 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Efektifitas pisang ambon (*Musa Paradisiacal*) menurunkan mual muntah pada ibu hamil trimester 1 Puskesmas Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini “Efektifitas Pisang Ambon (*Musa Paradisiacal*) dalam Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1 di Puskesmas Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Efektifitas Pisang Ambon (*Musa Paradisiacal*) dalam Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1 di Puskesmas kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengidentifikasi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 sebelum di berikan Pisang Ambon *Musa Paradisiacal*) di Puskesmas Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu
2. Untuk mengidentifikasi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 sesudah di berikan Pisang Ambon *Musa Paradisiacal*) di Puskesmas Kulim Kabupaten Indragiri Hulu
3. Mengidentifikasi efektifitas pisang ambon Ambon *Musa Paradisiacal*) sebelum dan sesudah di berikan pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1.4.1 Bagi responden

Agar mengetahui manfaat Pisang Ambon (*Musa Paradisiacal*) dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu

1.4.2 Bagi puskesmas

Dapat memberikan masukan dan ilmu pengetahuan pada tenaga kesehatan yang lain mengetahui manfaat Pisang Ambon (*Musa Paradisiacal*) dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu

1.4.3 Bagi peneliti

Merupakan salah satu pengalaman yang berharga menambah wawasan dan pengetahuan penelitian yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan pengalaman untuk yang akan datang.

1.4.5 Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan informasi baru tentang penelitian terkait sehingga dapat menjadi data dasar dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.